

# COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH POTATO DODOL PROCESSING TO INCREASE FAMILY INCOME IN KERINCI DISTRICT

## KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.787

Received 29 November 2023

Approved 30 November 2023

Published 30 Desember 2023

*Afdila Santri Nurhalima<sup>1</sup>, Syuráini<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>afdila.santri2002@gmail.com

## ABSTRACT

Kerinci Regency is an area that produces a variety of agricultural products. In Lubuk Nagodang Village, Siulak District, people convert various agricultural products into raw materials for home industries. One of them is processing potatoes into potato dodol. Starting in 1994 in Lubuk Nagodang Village, this business developed rapidly by involving the community in Family Empowerment and Welfare (PKK) groups. The positive impact of the potato dodol business on socio-economic empowerment is that it opens up opportunities for the people of Lubuk Nagodang Village to increase their income. The potato dodol produced includes a variety of flavors, demonstrating product diversification as the key to consumer appeal. Empowerment is carried out through education, training and government policies, by presenting the Kerinci Regency Regional Superior Product Determination. This business not only produces delicious local products, but also drives the economic empowerment of local communities through active involvement in production and support from the local government. The suggestion in this research is that in empowering the Dodol Potato Business, it is recommended that the Department of Cooperatives and Manpower carry out continuous monitoring, so that the development of Dodol Potatoes, both in terms of product innovation and marketing, can be achieved optimally.

**Keywords:** Community Empowerment, Processing Potato Dodol, Increasing Family Income

## PENDAHULUAN

Komoditas pertanian umumnya terdiri dari bahan mentah yang rentan rusak, sehingga diperlukan konsumsi langsung atau pengolahan sebelumnya. Produksi pertanian memiliki andil dalam penyediaan pangan, meliputi biji-bijian, sayuran, serta buah. Namun, sektor pertanian tidak secara konsisten memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, beragam kegiatan dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Melalui proses pengolahan, nilai komoditas pertanian dapat ditingkatkan.

Industri pengolahan komoditas pertanian tidak hanya bertujuan untuk mengolah hasil pertanian tetapi juga untuk memperoleh pendapatan guna menjaga kelangsungan usaha. Suatu perusahaan akan terus melakukan kegiatan operasionalnya untuk mempertahankan atau mengembangkan dirinya, dan hal ini memerlukan pencapaian keuntungan (Sultan, 2017). Kadang-kadang produk pertanian tidak dijual secara langsung tetapi perlu diproses dalam upaya meningkatkan pendapatan atau keuntungan dari pemasaran produk pertanian. Menurut Soekartawi (2003), setelah produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian

merupakan tahap kedua dari proses agribisnis. Hasil pertanian dapat meningkatkan nilai produk dan memenuhi keinginan pelanggan.

Salah satu opsi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan adalah pengembangan agroindustri. "Agroindustri" adalah istilah yang mengacu pada industri yang mengolah bahan baku yang berasal dari hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Agroindustri tidak selalu perlu mengimpor sebagian besar bahan baku dari luar negeri karena ketersediaan yang luas di dalam negeri. Ini membedakannya dari sektor industri lainnya. Sebagai penyedia bahan baku industri, pengembangan agroindustri dapat berdampak positif pada perekonomian petani secara tidak langsung (Todaro, 1994). Akibatnya, pengembangan agroindustri dianggap sebagai pilihan strategis untuk mengatasi masalah ekonomi dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agroindustri sangat mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik industri pertanian yang masal dan padat karya (Rahmi dkk, 2013).

Kabupaten Kerinci menghasilkan berbagai macam produk pertanian. Masyarakat di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, mengolah berbagai hasil pertanian menjadi produk rumah tangga. Pengolahan kentang menjadi dodol kentang adalah salah satu contohnya.

Salah satu komoditas pertanian yang paling populer di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, adalah kentang, yang merupakan sumber utama untuk pertumbuhan industri agroindustri di daerah tersebut. Inspirasi ini berasal dari masyarakat Kecamatan Siulak yang telah aktif dalam pengembangan usaha dodol sejak tahun 1994. Pada waktu itu, muncul konsep untuk membuat dodol menggunakan kentang sebagai bahan baku, yang kemudian dikenal dengan sebutan dodol kentang. Sejak diperkenalkan untuk pertama kalinya, dodol kentang telah menjadi salah satu produk andalan yang sukses di Kecamatan Siulak.

Keunikan dari sektor industri ini terletak pada sifat usahanya yang bersifat rumah tangga. Selain itu, pelaku usaha dalam industri ini berasal dari beragam latar belakang profesi, seperti petani, ibu rumah tangga, dan bahkan ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini mencerminkan bahwa industri ini memberikan dampak positif bagi masyarakat di Lubuk Nagodang.

Dampak positif dari usaha dodol kentang terhadap pemberdayaan sosial-ekonomi adalah terbukanya peluang bagi masyarakat Desa Lubuk Nagodang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Sebagai contoh, mereka yang awalnya bekerja sebagai karyawan dapat merintis usaha sendiri. Inisiatif ini diharapkan membawa kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Lubuk Nagodang. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan secara cermat penggunaan faktor produksi agar kegiatan agroindustri dodol kentang dapat terus berlangsung dan berkembang. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan agroindustri dapat terus dinikmati oleh masyarakat Desa Lubuk Nagodang sebagai pelaku industri dan juga oleh masyarakat di sekitar Kecamatan Siulak yang menjadi pemasok bahan baku utama

## **METODE**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pernyataan Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena mengenai pengalaman subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih

wawancara sebagai alat pengumpulan data dan instrumennya berupa pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik key person, dan metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hal ini disebabkan penulis menganggap bahwa pengusaha atau pembuat dodol kentang memiliki kapasitas untuk memberikan data dan informasi yang relevan secara maksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Geografis

Kabupaten Kerinci terletak di antara 1040'-2026' Lintang Selatan dan 101008'-101050' Bujur Timur. Kabupaten Kerinci memiliki posisi strategis sebagai daerah yang dilalui oleh jalan utama yang menghubungkan Jambi, Sumatera Barat, dan Bengkulu karena berada di bagian barat Provinsi Jambi. Wilayah Kabupaten Kerinci memiliki luas seluas 332.814 Ha. Kabupaten Kerinci terbagi menjadi 16 Kecamatan yang mencakup 285 desa dan 2 kelurahan, dengan total 12 wilayah di dalamnya.

Desa Lubuk Nagodang terletak di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa ini memiliki luas 29,41 km<sup>2</sup> menurut data BPS tahun 2020. Pada tahun yang sama, desa tersebut memiliki populasi 833 orang, 416 orang laki-laki dan 417 perempuan.

Siulak berada di antara 1043' hingga 1052' lintang Selatan dan 101012' hingga 101024' bujur timur. Kecamatan ini terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kecamatan Siulak berjarak sekitar 435 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Jambi, dan hanya 13 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten. Membutuhkan waktu sekitar 1/4 jam untuk pergi dari Kecamatan Siulak ke Ibu Kota Kabupaten dan fasilitas pemerintahan, ekonomi, dan kesehatan, dan 10 jam untuk pergi ke Ibu Kota Provinsi.

Secara ketinggian, Kecamatan ini berada pada ketinggian 1100 m dari permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan sekitar 60 mm/tahun. Suhu udara di kawasan ini berkisar antara 16°C hingga 21°C. Keadaan suhu ini dipengaruhi oleh pemukiman yang berada di daerah pegunungan. Dengan luas wilayah sekitar 625 ha, Kecamatan Siulak memiliki kondisi cuaca yang membuatnya terasa dingin pada malam hari dan sejuk pada siang hari. Berdasarkan ketinggian dan lokasinya, daerah ini memiliki tingkat curah hujan yang tinggi, menjadikannya tanah yang subur untuk kegiatan pertanian.

### Sejarah Perkembangan Usaha Dodol Desa Lubuk Nagodang

Proses pembuatan dodol di Lubuk Nagodang dimulai sekitar tahun 1994 dan terus berkembang seiring waktu. Dengan perkembangan ini, masyarakat memiliki ide untuk membuat beragam jenis dodol, salah satunya yaitu dodol kentang.

Pada fase awal, kegiatan ini bersifat sambilan dan melibatkan beberapa warga setempat. Setelah itu, pekerjaan ini digabungkan ke dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang sekarang dikenal sebagai Kelompok Karya Mandiri. Masyarakat mulai mengembangkan dodol dengan berbagai rasa, seperti kacang merah, durian, stroberi, pandan, dan ubi rambat. Hingga saat ini, usaha industri rumah tangga ini masih berlangsung.

Industri dodol kentang terletak di Desa Lubuk Nagodang di Kabupaten Kerinci, dan hanya masyarakat lokal yang tahu cara membuat dodol, terutama yang terbuat dari santan,

yang sudah lama menjadi tradisi di wilayah tersebut. Keterampilan dasar ini menjadi dasar bagi masyarakat Lubuk Nagodang untuk merintis produksi dodol kentang. Adanya ketrampilan dasar ini membedakan mereka dari daerah lain. Para pengusaha Lubuk Nagodang mendatangkan langsung bahan baku untuk pembuatan dodol dari Kayu Aro, daerah yang dikenal dengan perkebunan dan pertaniannya.

## **Usaha Pemberdayaan**

### ***Pelatihan***

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa telah dilakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi para pelaku usaha dan pembuat Dodol Kentang, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Informasi tambahan menyatakan bahwa pemerintah juga telah mengimplementasikan program pendidikan dan pelatihan khusus untuk pengusaha dan pembuat Dodol Kentang. Jenis pelatihan yang diselenggarakan meliputi pelatihan teknis, pelatihan Peningkatan Mutu, serta pelatihan dalam bidang Kemasan dan Labeling.

### ***Penyuluhan***

Proses penyuluhan dalam konteks pembangunan bukan hanya sekedar usaha untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi lebih esensialnya adalah untuk memicu partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Mardikanto, 2013). Dalam upaya pemberdayaan Dodol Kentang, penyuluhan dianggap sebagai metode krusial untuk menginspirasi perubahan di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa penyuluhan awalnya dilakukan saat Usaha Dodol Kentang pertama kali terbentuk. Namun, sejauh ini, Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja tidak lagi melaksanakan kegiatan penyuluhan.

### ***Kebijakan***

Kebijakan pemerintah memiliki dampak signifikan dalam memberdayakan Usaha Dodol Kentang, selain pelatihan dan penyuluhan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kerinci menjadi panduan utama dalam pengembangan Usaha Dodol Kentang. Salah satu kebijakan yang mencuat dalam Keputusan Bupati Kerinci No. 500/Kep.186/2016 mengenai Penetapan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Kerinci menetapkan Dodol Kentang sebagai produk unggulan dari daerah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengolahan dodol kentang di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kegiatan ini dimulai sekitar tahun 1994 di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak. Usaha ini menjadi industri rumah tangga yang unik dan menjadi salah satu produk unggulan Kecamatan Siulak. Selain kegiatan produksi, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, serta kebijakan pemerintah. Pemerintah Kabupaten Kerinci memiliki peran signifikan dalam memberdayakan Usaha Dodol Kentang melalui kebijakan yang dikeluarkan. Usaha ini bukan hanya sekedar menghasilkan produk lokal yang lezat, tetapi juga menjadi pendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat melalui keterlibatan aktif dalam produksi dan dukungan pemerintah daerah

**REFERENSI**

- Dinita, I. A., Lukman, S., & Kusworo, K. (2021). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dodol kentang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lubuknagodang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 13(2), 287-297.
- EVANDO, R. (2022). Analisis Produksi Dodol Kentang Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Jasminarni, J., Suandi, S., Trias, N., & Evita, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembudidayaan Dan Pengolahan Markisah Berbasis Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Layanan Masyarakat (Jurnal Of Public Service)*, 3(1), 47-49.
- Lika, N. P., Murdy, S., & Ulma, R. O. (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Dodol Kentang Lubuk Nagodang Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 21(1), 8-8.
- Mardikanto, T dan Poerwoko Soebiato, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahmi, Alia, dkk. 2013. Analisis Tingkat Kesukaan Konsumen, Penetapan Umur Simpan, dan Kelayakan Analisis Usaha Dodol Pisang Awa. *Ziraa'ah*, Volume 37 Nomor 2, Juni 2013 Halaman 26-32.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hal. 250.
- Sultan. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Baje Dodol KUB IK Cipta Usaha Kelurahan Anreapi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*. Volume 2, Nomor 2.